

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 data tuturan ekspresif dalam film *Yoru ga Aketara, Ichiban ni Kimi ni Ai ni Iku*, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan klasifikasi jenis tindak tutur menurut Wijana (1993), jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Hal ini menunjukkan bahwa film sebagai media sastra lisan memuat penggunaan tuturan yang kompleks, yang tidak hanya menampilkan komunikasi verbal, tetapi juga dimensi psikologis dan sosial antar tokohnya. Selain itu, dari keenam fungsi tindak tutur ekspresif menurut Yamaoka (2010) ditemukan tiga fungsi yaitu menyampaikan perasaan, mengucapkan permintaan maaf atau rasa tidak puas dan mengucapkan keinginan atau tekad. Data menunjukkan bahwa fungsi menyampaikan perasaan dan mengucapkan permintaan maaf atau rasa tidak puas adalah yang paling dominan.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian pragmatik, khususnya dalam bidang tindak tutur ekspresif dalam karya audiovisual seperti film. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan jenis tindak tutur lain dalam kajian pragmatik atau menganalisis film dari genre yang berbeda untuk memperkaya khazanah kajian tindak tutur dalam konteks budaya Jepang. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan bahasa Jepang, terutama untuk meningkatkan pemahaman pembelajar

terhadap penggunaan bahasa dalam konteks nyata yang sarat emosi, makna tersirat, dan nuansa kesantunan budaya Jepang.

